

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### A. Sociolinguistik

Dalam bidang linguistik salah satu cabang ilmunya yaitu sociolinguistik yang berasal dari dua gabungan kata yaitu sosiologi dan linguistik. Dari dua gabungan ilmu tersebut maka dapat dimaknai sociolinguistik merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam suatu masyarakat (Aslinda, 2007:6). Dalam pemakaian bahasa tidak dilihat dari perorangan namun dilihat dari segi kegiatan dalam masyarakat sosial. Dari pengamatan secara sosial penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor linguistik dan di luar linguistik.

Pendapat lain mengenai sociolinguistik (Wijana, 2021:4) mengatakan, sociolinguistik adalah suatu ilmu yang dalam lingkup mempelajari keterkaitan antara bahasa dan faktor kemasyarakatan yang menyertai kehidupan individu. Faktor masyarakat termasuk dalam faktor eksternal dari bahasa. Andanya faktor masyarakat tersebut terbentuknya berbagai variasi bahasa. Sebab dari masyarakat dapat berupa siapa yang bertutur, orang yang terlibat dalam pertuturan, tempat pertuturan berlangsung, dan untuk apa tuturan tersebut dituturkan.

##### B. Alih kode

Dalam sebuah pembicaraan atau interaksi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya ada proses saling mengirim kode terhadap lawan bicara dan kode tersebut harus dipahami oleh masing-masing pihak (Pateda, 1988:83). Ketika kode tersebut

dapat dipahami maka akan memudahkan untuk proses interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, dalam setiap interaksi kebutuhan kode-kode.

Pada masyarakat yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu sering kali terjadi peralihan kode untuk memperlancar komunikasi. Peralihan tersebut lebih dikenal dengan alih kode yang merupakan suatu kondisi perlunya mengganti kode tergantung keperluan bahasa. Kejadian seperti ini dapat diumpamakan seperti ketika ada dua orang sedang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah B kemudian datang lagi seorang teman yang tidak dapat menggunakan bahasa daerah B. karena teman yang baru datang tidak dapat menggunakan bahasa B maka dua orang yang telah berkomunikasi tersebut merubah bahasa supaya teman yang baru datang tersebut dapat mengikuti obrolan yang sedang berlangsung. Pergantian kode bahasa dapat terjadi dikarenakan situasi dan terjadinya antarbahasa dan antar ragam dalam suatu bahasa. Selain karena situasi faktor lain yang menyebabkan pergantian kode bahasa yakni melihat siapa yang berbicara, bahasa yang digunakan, kepada siapa berbicara, waktu berbicara, serta tujuan (Aslinda, 2007:85).

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Achmad, 2013:159) alih kode merupakan pergantian suatu kode bahasa yang dapat terjadi antara ragam bahasa maupun dialek, pergantian anatar bahasa seperti bahasa Indonesia ke bahasa Asing atau bahasa Indonesia ke bahasa daerah yang sangat beragam, dan dapat berupa kalausa atau kalimat lengkap yang memiliki rumusan atau atursn gramatika yang dilakukan secara sadar. Peristiwa peralihan kode tersebut tidak terlepas dari adanya bilingualism. Bilingualism merupakan kemampuan seorang menguasai keseluruhan dari dua bahasa

atau hanya memahami beberapa dari dua bahasa atau lebih yang digunakan secara bergantian.

Pada kegiatan komunikasi yang mengharuskan beralih kode dapat membentuk suatu situasi untuk dapat menyatakan makna lebih tepat, membuat komunikasi lebih lancar, melakukan negosiasi dengan pihak yang berotoritas, mengambil perhatian, memfokuskan pada hal penting, menyatakan identitas, meningkatkan rasa solidaritas, dan membrikan dukungan dari mitra tutur (Piantari, 2011:14). Dari beberapa situasi yang muncul dari peralihan kode tersebut dapat memperlancar komunikasi.

### C. Bentuk Alih Kode

Pada peralihan kode terdapat klasifikasi bentuk alih kode. Bentuk alih kode ada dua menurut Suwito dalam (Bintara, 2017:84) yaitu wujud peralihan dalam atau intern, peralihan ini terjadi ketika terdapat suatu perubahan antar bahasa dalam suatu lingkup negara. Perlihan ini dapat berupa pergantian bahasa daerah ke bahasa nasional atau sebaliknya, dan dapat berubah dari bahasa daerah satu kebahasa daerah lain. Pergantian bahasa ekstern atau ke luar adalah beralihnya suatu bahasa asli pada negara tertentu ke dalam bahasa luar atau asing. Peralihan ini dapat berupa pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, Inggris, Jerman, dan lain sebagainya.

Pendapat serupa juga dikemukakan Rahardi (dalam Akhii, 2018:52) bahwa wujud atu jenis alih kode diistilahkan dengan sebutan intern dan ekstern. Perubahan intern adalah pergantian bahasa anatar bahasa daerah dengan bahasa nasional, dapat juga terjadi pada dialek dalam suatu bahasa daerah, dan antar ragam bahasa dalam dialek. Istilah selanjutnya yaitu perubahan ekstern yaitu peralihan dari bahasa asal atu asli ke bahasa asing.

#### D. Faktor penyebab terjadinya alih kode

Terjadinya perubahan atau peralihan suatu kode bahasa adalah suatu peristiwa kebahasaan yang menurut (Suwito, 1985:72-73) dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

##### 1. Penutur

Pada keadaan tertentu seorang penutur secara sadar dan memilih mengganti kode untuk mitra tuturnya karena terdapat maksud tertentu.

##### 2. Mitra tutur

Ketika terjadi sebuah peristiwa pertuturan seorang penutur memiliki keinginan untuk mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tutur. Dengan kondisi demikian penutur harus dapat mengalihkan kode sesuai dengan mitra tutur yang dihadapinya. Karena lawan tutur dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama, mitra tutur yang memiliki latar kebahasaan sama dengan penutur. Kedua, mitra tutur memiliki latar kebahasaan berlainan dengan penutur dengan penutur menghadapi lawan tutur golongan.

##### 3. Datangnya penutur ketiga

Ketika seseorang hadir dalam situasi pertuturan dan bukan bagian dari etnik yang sedang bertutur maka kelompok etnik tersebut akan berusaha beralih kode dengan bahasa yang dipahami oleh pihak ketiga yang datang. Usaha tersebut dilakukan supaya dapat mencairkan suasana dan menghormati orang lain.

##### 4. Topik pembicaraan

Pokok bahasan menjadi salah satu faktor yang dominan untuk melakukan peralihan kode. Ada dua macam topik pembicaraan yaitu pertama, pembicaraan bersifat

formal seperti perihal dinas, tatanegara, bidang ilmu, dan bidang pendidikan. Kedua, topik bersifat non formal yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, teman. Topik glongan dapat disampaikan dengan bahasa baku bergaya netral dan serius dan disampaikan dengan bahasa tidak baku bergaya sedikit emosional dan manasuka.

#### 5. Pembangkit rasa humor

Untuk menciptakan suasana lucu maka akan muncul peralihan kode bahasa. Pihak yang sering melakukan pergantian kode untuk meningkatkan rasa humor adalah seorang yang berprofesi sebagai guru, pimpinan rapat dan pelawak.

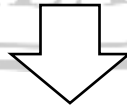
#### 6. Bergengsi

Sekedar gengsi peralihan kode dapat terjadi yang dipicu oleh faktor mitra tutur, topik, serta beberapa faktor situasional lain.

### **2.2 Kerangka Berfikir Peneliti**

Kerangka berfikir peneliti adalah sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi yang akrab tersebut tentunya menggunakan bahasa. Dari peserta pertuturan tersebut tentunya memiliki latar belakang bahasa yang berbeda.



Adanya latar belakang kebahasaan yang berbeda-beda maka dalam situasi pertuturan yang akrab memungkinkan pergantian atau peralihan penggunaan bahasa.

Bentuk alih kode

Faktor penyebab alih kode

Alih Kode Pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif